

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Perancangan

Belitung memiliki salah satu suku yang masih ada sampai saat ini yaitu Suku Sawang. Masyarakat Suku Sawang adalah pelaut ulung yang mengembara di samudera luas dan pada tahun 1936 mereka mulai bermukim ke pesisir. Suku Sawang dikenal sebagai orang yang tinggal di laut di atas perahu atau sampan yang beratap sejak mereka lahir, dewasa, dan sampai tua. Menghabiskan waktu untuk hidup mengembara di laut dan tidak mengenal tempat tinggal menetap. Suku Sawang bermatapencarian sebagai nelayan atau pencari ikan dengan berbagai peralatan sederhana seperti tombak bermata lima (*serapang*), pancing (*ngendik*), jaring (*nyala*), dan tombak dengan mata tombak yang dapat terlepas dari gagangnya apabila mengenai ikan sasarannya karena diberi tali penghubung (*ibul*).

Dari penghasilan dan gaya hidup sehari-hari inilah yang membuat Suku Sawang percaya bahwa mereka diberikan rezeki dan keselamatan selama mereka di tengah laut oleh makhluk-makhluk mitologi penguasa lautan. Keyakinan akan alam gaib masih dilestarikan oleh para leluhur Suku Sawang, antara agama dan kepercayaan melebur menjadi satu. Kepercayaan ini sudah ada sejak nenek moyang Suku Sawang masih hidup dan menjadi salah satu sistem religi Suku Sawang. Sistem religi masyarakat Suku Sawang berkaitan dengan waktu dan salah satu kepercayaan Suku Sawang adalah upacara ritual *Muang Jong*.

*Muang Jong* artinya adalah mengantarkan *jong* atau replika perahu ke tengah laut. Dari arti tersebut *Muang Jong* dapat disimpulkan sebagai upacara selamat dan syukuran bagi Suku Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut disertai dengan harapan dan doa agar memperoleh rezeki yang banyak, sehat, dan selamat. Upacara ritual *Muang Jong* dilakukan oleh masyarakat Suku Sawang setahun sekali. Ritual ini diselenggarakan karena adanya keyakinan dan kepercayaan masyarakat Suku Sawang terhadap makhluk-makhluk mitologi penguasa laut dan kekuatan-kekuatan lain.

Setelah upacara *Muang Jong* dilaksanakan, selama tiga hari semua masyarakat Suku Sawang dilarang untuk beraktivitas di laut karena disucikan untuk hari raya bagi seluruh makhluk halus yang ada di lautan, oleh karena itu semua Suku Sawang wajib menghormati hari-hari yang disucikan dalam tradisi religi nenek moyang Suku Sawang.

Dari cerita diatas penulis ingin merancang buku ilustrasi sebagai arsip kultural mengenai "*Muang Jong*". Buku ilustrasi ini bertujuan sebagai sumber informasi dan media edukasi yang efektif kepada masyarakat khususnya remaja yang berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjung Pandan, Belitung. Dengan adanya buku ilustrasi yang membahas tentang "*Muang Jong*" penulis berharap agar masyarakat Belitung terutama para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung bisa lebih mengenal warisan budayanya sendiri yang sudah dilakukan secara turun temurun.

## **2. Rumusan Perancangan**

Berdasarkan uraian dari latar belakang perancangan di atas muncul rumusan perancangan dari objek yang akan diteliti yaitu, bagaimana merancang buku ilustrasi "*Muang Jong*" sebagai media edukasi secara menarik dan informatif bagi para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung.

## **3. Batasan Perancangan**

Dalam perancangan buku ilustrasi "*Muang Jong*" bagi para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung ini informasi yang terkandung didalamnya adalah upacara ritual "*Muang Jong*" yang mencakup pada Sejarah, Kepercayaan, dan Kesenian "*Muang Jong*" yang dilaksanakan oleh Suku Sawang. Pendekatan visual perancangan buku ilustrasi ini menggunakan teknik *digital painting* bergaya naturalis.

## **4. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan latar belakang perancangan, maka tujuan perancangan buku ilustrasi "*Muang Jong*" ini adalah merancang buku ilustrasi "*Muang Jong*" sebagai media edukasi secara menarik dan informatif bagi para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung.

## **5. Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari hasil perancangan buku ilustrasi "*Muang Jong*" ini, yaitu:

- a. Sebagai media edukasi tentang upacara ritual "*Muang Jong*" bagi para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung.
- b. Sebagai media informasi tentang upacara ritual "*Muang Jong*" bagi masyarakat di Tanjungpandan, Belitung.
- c. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin merancang buku ilustrasi.
- d. Sebagai sumber literasi dan penelitian bagi suatu lembaga atau kampus.
- e. Sebagai arsip kultural.

## 6. Skema Perancangan

### Latar Belakang Perancangan

Buku ilustrasi ini bertujuan sebagai sumber informasi dan media edukasi yang efektif kepada masyarakat khususnya remaja yang berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjung Pandan, Belitung. Dengan adanya buku ilustrasi yang membahas tentang “*Muang Jong*” penulis berharap agar masyarakat Belitung terutama para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung bisa lebih mengenal warisan budayanya sendiri yang sudah dilakukan secara turun temurun.

### Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan uraian dari latar belakang perancangan di atas muncul rumusan perancangan dari objek yang akan diteliti yaitu, bagaimana merancang buku ilustrasi “*Muang Jong*” sebagai media edukasi secara menarik dan informatif bagi para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung.

#### Pengumpulan Data

Data objek yang digunakan berdasarkan observasi pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan wawancara diantaranya adalah

- Sejarah
- Sistem kepercayaan
- Matapencaharian
- kesenian
- Tahap dalam pelaksanaan ritual

Analisa subjek

- Target audience  
Remaja yang berusia antara 16 sampai dengan 18 tahun di Tanjungpandan Belitung.

#### Konsep Verbal

Penyampaian informasi judul buku yang mudah dipahami berdasarkan hasil dari data-data wawancara yang dilakukan kepada target *audience*.

#### Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang perancangan, maka tujuan perancangan buku ilustrasi “*Muang Jong*” adalah merancang buku ilustrasi “*Muang Jong*” sebagai media edukasi secara menarik dan informatif bagi para remaja berusia 16 sampai 18 tahun di Tanjungpandan, Belitung.

#### Referensi

##### Perancangan

Buku Ilustrasi Tentang Perang Tanpa Dendam, Kulek Terakhir, Levi Strauss

#### Konsep Visual

- Kaver ilustrasi menggunakan gambar *Ancak* dan tiang *jitung*.
- Menggunakan gaya ilustrasi naturalis dengan teknik *digital painting*
- Menggunakan warna dingin, natural dan menyesuaikan dengan objek asli
- Menggunakan *Layout* bergaya *Swiss Style*.
- Menggunakan tipografi *Serif* pada kaver dan isi buku.

#### Konsep Perancangan

#### Proses Desain

#### Final Desain

Spesifikasi karya dan Deskripsi karya

#### Penutup